

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TERMINAL

Novita Dewi Iswandari¹, Dini Rahmayani².

1. Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
2. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

ISSN : 2086 – 3454

VOL 10. NO 10 EDISI 21 DES 2012 HAL (48-51)

ABSTRAK

Campak merupakan salah satu penyebab utama kematian balita. Keberhasilan cakupan imunisasi pada bayi pada dasarnya sangat bergantung pada peran orang tua. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 9-11 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Terminal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitik* dengan teknik *cross sectional* dan teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil mewakili populasi dari 77 adalah 48 ibu yang mempunyai bayi 9-11 bulan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan *dokumentasi*. Uji statistik yang digunakan Chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 22 responden (45,8%), dukungan suami terhadap pemberian imunisasi campak dengan kategori baik sebanyak 21 responden (43,8 %), dan pemberian imunisasi campak dengan kategori diberikan sebanyak 34 responden (70,8 %). Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak dengan signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$) dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak dengan signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian imunisasi campak dengan cara selalu mengikuti dan mengajak suami untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan penyuluhan kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, dukungan suami, pemberian imunisasi campak

PENDAHULUAN

Campak merupakan salah satu penyebab utama kematian anak balita. Penyakit ini membuat organisasi kesehatan dunia memberikan perhatian serius terhadap penyakit tersebut, dan gencar mempromosikan imunisasi terhadap anak-anak di seluruh dunia. Tahun 2001-2011 diperkirakan satu milyar anak-anak berusia 9 bulan sampai 14 tahun yang tinggal di negara-negara berisiko tinggi divaksinasi terhadap penyakit tersebut. Secara global kematian akibat campak telah menurun sebesar 78%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di dapat dari dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2011 yaitu tercapainya kelengkapan imunisasi dasar harus mencapai 90 % baik ditingkat nasional, propinsi, dan kabupaten bahkan di desa. Untuk imunisasi campak target yang harus dicapai 80 %. Khusus di Kota Banjarmasin cakupan imunisasi campak memang berkisar diatas 80 %

keatas yang artinya target cakupan imunisasi dapat dikatakan tercapai, akan tetapi masih terdapat puskesmas yang target cakupan imunisasinya tidak tercapai yaitu hanya 75,4% di Puskesmas Terminal Banjarmasin.

Dilihat dari hasil laporan tahun 2011 hasil imunisasi campak di Puskesmas Terminal < 80 % maka dapat diasumsikan terdapat masalah dalam pencapaian target. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesalahan teknis maupun non teknis, di mana kesalahan teknis dapat diasumsikan terkait dengan data cakupan imunisasi, sedangkan non teknis bisa diasumsikan terkait dengan perilaku masyarakat, keluarga, serta orang tua, terutama perilaku ibu dan suami.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 ibu yang mempunyai bayi umur 9-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Terminal, 4 orang (40 %) diantaranya mengetahui tentang pentingnya imunisasi campak dan mendapatkan

dukungan dari suami dalam pemberian imunisasi campak, sedangkan 6 orang (60 %) diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang pentingnya imunisasi campak dan suami juga kurang mendukung karena takut anaknya sakit (demam). Padahal demam ketika anak setelah mendapatkan imunisasi itu merupakan hal yang wajar sebagai reaksi tubuh terhadap benda asing seperti vaksin, hal tersebut dapat diatasi jika anak mendapat perawatan yang benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan rendahnya cakupan imunisasi disana adalah karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi campak. Ibu juga kurang mendapat dukungan dari suami karena suami juga tidak mengetahui dengan baik tentang pentingnya imunisasi campak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan rencana tentang

tempat yang akan dipilih peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Lokasi yang dipilih adalah Wilayah kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai bayi umur 9-11 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Terminal.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitik* dengan teknik *cross sectional* dan teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dan variabel Terikat yaitu pemberian imunisasi campak pada bayi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 9-11 bulan pada bulan Januari-Maret 2012 yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Terminal, baik yang mengimunisasi campak maupun yang tidak mengimunisasi campak

bayi, dengan jumlah populasi sebanyak 77 bayi.

Jenis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik membagi kuesioner (teknik angket) yang dibuat berdasarkan variabel bebas penelitian yang berasal dari konsep teoritis tentang imunisasi campak seperti dipaparkan pada bab dua dengan beberapa tambahan yang dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi tempat penelitian, disertai lembar dokumentasi yang mengadopsi pada Rekam Medik Imunisasi Campak Puskesmas Terminal.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen) dan analisis bivariat (Untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat), uji yang

digunakan adalah uji statistik berupa *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % (α 0,05), kemudian dianalisa dengan bantuan program komputer SPSS.

HASIL PENELITIAN

Sebagian besar responden berumur antara 20 - 30 tahun yaitu sebanyak 25 responden (52,0 %). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah dengan latar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 24 responden (50 %). Sebagian besar responden adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 37 responden (77,0 %).

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi campak pada bayi sebanyak 22 responden (45,8 %). Sebagian besar dukungan suami baik dalam pemberian imunisasi campak pada bayi sebanyak 21 responden (43,8 %). Sebagian besar ibu dengan kategori membawa anaknya dalam pemberian imunisasi

campak pada bayi sebanyak 34 responden (70,8 %). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis untuk membuktikan hubungan variabel bebas (tingkat pengetahuan dan dukungan suami) dengan variabel terikat (pemberian imunisasi campak pada bayi) melalui uji *Chi-Square*. Dari 22 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, terdiri atas 90,9 % diberikan imunisasi campak. Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,002$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Terminal.

Sebagian besar dari 21 suami responden yang mendukung dengan baik dalam pemberian imunisasi campak, terdiri atas 95,2 % diberikan imunisasi campak. Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,002$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka hipotesis penelitian diterima, yang

artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Terminal.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dari 48 responden tentang pemberian imunisasi campak pada bayi menunjukkan bahwa 34 responden (70,8 %) dikategorikan membawa bayinya berimunisasi campak dan 14 responden (29,2 %) dikategorikan tidak membawa bayinya berimunisasi campak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar membawa bayinya berimunisasi campak sebanyak 34 responden (70,8 %), hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang baik mengenai imunisasi campak yang diiringi oleh adanya dukungan dari suami, sehingga ibu mau dalam melaksanakan pemberian imunisasi campak. Dengan adanya partisipasi ibu, akan sangat memberi manfaat dalam

mencegah terhadap penyakit campak.

Sebagaimana kita ketahui keberhasilan pemberian imunisasi pada anak turut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi ibu dalam imunisasi terhadap bayinya. Semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dan manfaatnya maka akan semakin tinggi pula motivasi ibu untuk mengimunisasi anaknya. Selain pengetahuan yang dimiliki ibu terdapat faktor lain yang menjadi penentu ibu untuk mengimunisasi anaknya yaitu dukungan suami. Apabila suami mendukung dalam arti memberi dorongan kepada ibu maka ibu akan lebih termotivasi untuk mengimunisasi anaknya.

Begitu juga sebaliknya ibu yang tidak berpartisipasi membawa anaknya berimunisasi campak sebanyak 14 responden (29,2 %), hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan ibu dan adanya larangan dari suami untuk mengimunisasi bayi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi menggambarkan bahwa ibu yang membawa bayinya berimunisasi lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak membawa bayinya berimunisasi karena perilaku ibu yang didasari dengan pengetahuan dan dukungan dari keluarga seperti suami jelas akan terasa lebih bermakna bagi individu. Jika individu memiliki pengetahuan yang memadai dan di dukung oleh keluarga maka perilaku kesehatan akan mudah dilaksanakan. Sebaliknya jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang memadai dan tidak didukung oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, maka perilaku kesehatan akan sulit terwujud.

Pengetahuan tentang imunisasi campak ini diperoleh ibu melalui lingkungan, media massa, pengaruh kebudayaan atau pendidikan formal maupun informal. Jadi semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak, semakin tinggi

kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi campak pada bayi.

Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Terminal, dengan taraf signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian dari 48 suami responden yang mendukung dengan baik dalam pemberian imunisasi campak pada bayi sebanyak 21 responden (43,8 %), suami responden yang cukup mendukung dalam pemberian imunisasi campak pada bayi sebanyak 18 responden (37,5 %), sedangkan suami responden yang kurang mendukung dalam pemberian imunisasi campak pada bayi sebanyak 9 responden (18,8 %). Dari suami responden yang mendukung dengan baik terhadap pemberian imunisasi campak sebagian besar ibu yang membawa anaknya berimunisasi campak sebanyak 95,2 %, dari suami responden yang cukup

mendukung terhadap pemberian imunisasi campak sebagian besar terdapat ibu yang tidak membawa anaknya dalam pemberian imunisasi campak sebanyak 55,6 %, sedangkan dari suami responden yang kurang mendukung terhadap pemberian imunisasi campak sebagian besar terdapat ibu yang membawa anaknya berimunisasi campak sebanyak 66,7 %. Hal ini dibuktikan dengan semakin baik dukungan suami maka semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian imunisasi, dan semakin sering dukungan suami diberikan maka semakin baik dan tinggi percaya diri ibu untuk datang dalam memberikan imunisasi campak pada bayi.

Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Terminal, dengan taraf signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak pada bayi

sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (45,8 %). Dukungan suami dalam pemberian imunisasi campak pada bayi sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (43,8 %). Pemberian imunisasi campak pada bayi sebagian besar dengan kategori berimunisasi yaitu sebanyak 34 responden (70,8 %). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Terminal, dengan taraf signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Terminal, dengan taraf signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$).

Dinas Kesehatan. 2011. *Laporan Cakupan Imunisasi Tahun 2011*. Kota Banjarmasin: Dinas Kesehatan.

Hidayat AA. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

-----, 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

-----, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wawan A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika.

DAFTAR PUSTAKA